

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA MANAJEMEN LABA

I G A A Prabaningrat¹
A. A. GP. Widanaputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : ningratkepakisan@yahoo.co.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kondisi asimetri atau ketidakseimbangan informasi dapat dimulai dari hubungan *principal* dengan manajemen dalam perusahaan. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk memodifikasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan dengan melakukan tindakan manajemen laba. *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir praktik manajemen laba sehingga perusahaan memiliki kondisi lebih sehat dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini sehingga diperoleh 29 perusahaan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2009 hingga 2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 hingga 2012.

Kata kunci: manajemen laba, *Good Corporate Governance*, konservatisme akuntansi

ABSTRACT

Information asymmetry or imbalance condition can be started from the principal relationship with the management company. It can provide an opportunity for the management to modify the accounting numbers contained in a financial statement with the action of earnings management. Good Corporate Governance is an effort that can be done to minimize earnings management practices so that companies have a more healthy condition by using certain principles. This study the purpose to test whether there is an influence of good corporate governance and accounting conservatism on earnings management. Purposive sampling is used as a sampling method in this study in order to obtain 29 sample firms manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from the period 2009 to 2012 results prove that there is a statistically significant effect between Good Corporate Governance and accounting conservatism on earnings management in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2009 to 2012.

Keywords: earnings management, *Good Corporate Governance*, accounting conservatism

PENDAHULUAN

SFAC No. 8 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan komponen pokok dari pelaporan keuangan yang tentunya mempunyai manfaat yang positif

maupun negatif terkait dengan proses pengambilan keputusan bisnis maupun ekonomik. Laba beserta dengan komponennya yang terdapat dalam pelaporan keuangan dapat menunjukkan informasi suatu entitas bisnis mengenai prestasi yang diraihinya. (Astika, 2011:185).

Pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia umumnya menggunakan akuntansi konservatif. Kiryanto dan Supriyanto (2006) menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Fala (2007) menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi akan diperoleh dari implementasi konservatisme akuntansi. Hal ini dimungkinkan karena konsep ini meniadakan kesempatan perusahaan untuk meninggikan perolehan laba serta membantu pemakai laporan keuangan dengan penyajian aktiva dan laba perusahaan yang tidak cenderung kearah overstate

Givoli dan Hayn (2000) menyatakan bahwa konservatisme memaksakan pengakuan tepat waktu dalam mengakui kerugian dan menunda pengakuan keuntungan, dalam hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk manajer berhasil mengaplikasikan praktik manajemen laba. Kondisi ini sesuai dengan pandangan lebih luas dari konservatisme dalam Watts (2003) yang menyatakan bahwa peran penting dari konservatisme adalah untuk membatasi oportunistik perilaku pelaporan keuangan manajemen dan untuk mengimbangi bias disajikan dalam laporan keuangan oleh pihak yang mementingkan diri sendiri. Lafond (2007) menyatakan sistem tata kelola perusahaan dapat tercermin dari konservatisme. Kesempatan manajer melakukan praktik manipulasi serta

overstatement pada laporan keuangan dapat diminimalisir yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam kaitan dengan arus kas dan nilai perusahaan. Penyajian informasi pada laporan keuangan harus sesuai dengan fakta sebenarnya sehingga prinsip benar dan jujur dapat dipenuhi. Informasi akuntansi pada laporan keuangan wajib memenuhi tiga kriteria kualitatif yakni *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Jama'an, 2008). Para investor seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi mengenai perolehan laba dengan tidak menghiraukan latar belakang perolehan laba tersebut. Hal ini telah memunculkan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan modifikasi laba. Modifikasi laba atau sering dikenal dengan manajemen laba adalah suatu praktik dalam memilih kebijakan akuntansi standar tertentu yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan serta menyejahterakan manajemen perusahaan. Praktik yang semata-mata untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen ini dilakukan dengan menggunakan kelemahan inheren dari suatu kebijakan akuntansi tetapi tetap berada di aturan yang tertuang pada *General Accepted Accounting Principles* (Scott, 2009). Tindakan manajemen laba (*earnings management*) saat ini menjadi isu sentral dan merupakan fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melaporkan mengenai maraknya pelanggaran yang terjadi di pasar modal dari tahun 2002 hingga bulan Maret 2013. Diantara 25 kasus yang terjadi sepanjang kurun waktu tersebut, 13 kasus mengenai benturan dalam proses keterbukaan informasi (Budi .S,2009). Perilaku manajemen laba saat ini bisa

diminimalisir dengan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan suatu mekanisme yang mampu memberikan aturan dan kendali perusahaan dalam kaitannya dengan penciptaan nilai tambah (Monks, 2003). Mekanisme penerapan GCG pada penelitian ini dapat dilihat dari empat aspek yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Kepemilikan institusional mencerminkan kemampuan pemegang saham institusional mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan yang erat kaitannya dengan pelaporan keuangan. Pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan dapat terlindungi oleh adanya pemegang saham institusional yang tentunya mendapatkan dukungan dari komisaris independen yang anggotanya berasal dari luar perusahaan (Jama'an, 2008). Purwandari (2011) menyatakan kemampuan dan sumber daya dalam mempengaruhi dan melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan yang melakukan praktik manajemen oportunistik dimiliki oleh para investor institusional.

Kepemilikan manajer akan turut menentukan kebijakan perusahaan serta pengambilan keputusan terhadap penerapan metode akuntansi dalam pengelolaan perusahaan yang tentunya akan memengaruhi manajemen laba. Motivasi manajer perusahaan akan menentukan tindakan manajemen laba. Motivasi yang berlainan akan berdampak pada besaran tindakan manajemen laba yang berlainan pula, seperti yang terjadi antara pihak manajer yang merupakan sebagai pemegang saham perusahaan dengan pihak manajer yang tidak bertindak sebagai pegang saham perusahaan. Gideon (2005) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007)

menemukan hasil adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan manajemen laba. Komposisi dewan komisaris mampu mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan yang akan berdampak pada perolehan laba yang benar-benar berkualitas (Boediono,2005). Kondisi ini menjadi sangat penting karena kepentingan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba akan berakibat pada ketidakakuratan laporan keuangan sehingga akan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (NCCG,2001). Hal ini didukung oleh Tohir (2013) yang menyatakan bahwa komposisi susunan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, karena sangat berperan dalam melakukan monitoring perusahaan.

Komite audit terbentuk mempunyai tanggungjawab sebagai pengawas laporan keuangan hasil audit eksternal dan memonitoring SPI yang diharapkan dapat mencegah atau meminimalkan sifat *opportunistic* pihak manajemen yang melakukan praktik manajemen laba (Budi.S,2009). Hal ini didukung oleh Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan dengan adanya komite audit efektif mencegah atau meminimalkan praktik manajemen laba karena dalam hal ini keberadaan komite audit mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009

hingga 2012 terjadi tindakan dari manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan landasan teori hasil penelitian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* pada manajemen laba

H2 : Terdapat pengaruh konservatisme akuntansi pada manajemen laba

METODE PENELITIAN

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada jangka waktu tahun 2009 hingga tahun 2012 merupakan lokasi daripada penelitian ini yang dapat dilakukan dengan mengakses situs *www.idx.co.id* Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yakni sumber data yang bersifat tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan syarat tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Analisis Faktor

		Kep.Inst	Kep.Man	Kom. Ind
Anti Image-Covariance	Kep. Inst	.822	.209	-.207
	Kep. Man	.209	.921	.092
	Kom. Ind	-.207	.092	.923
Anti Image- Correlation	Kep.Inst	.563(a)	.232	-.229
	Kep. Man	.232	.599(a)	.100
	Kom. Ind	-.229	.100	.601(a)

Sumber: Data diolah, 2014

Setelah melakukan analisis faktor maka didapatkan hasil seperti Tabel 1. Dilihat dari Tabel 1 di atas terdapat tiga dimensi yang memiliki MSA diatas 0,50. Dikarenakan ketiga dimensi mempunyai nilai MSA diatas 0,50 akan dipilih salah satu dimensi dari ketiga dimensi tersebut, dimensi yang dipilih untuk mewakili *Good Corporate Governance* adalah komisaris independen.

Berdasarkan hasil uji normalitas apabila $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha (0,05)$ maka data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Setelah melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,125 ($0,125 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai yang diperoleh dari *Durbin-Watson test* sebesar 1,940 ($du = 1,6622$; $4 - du = 2,3378$). Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dimana nilai Durbin-Watson sebesar 1,940 berada diantara du dan $4-du$ ($1,6622 < 1,940 < 2,3378$).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* untuk variabel *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara berturut-turut sebesar 0,997 atau 99,7 persen. Nilai VIF dari variabel *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi yaitu 1,003 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,831	0,070
<i>Good Corporate Governace</i>	1,636	0,105
Konservatisme Akuntansi	-1,167	0,246

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar daripada taraf nyata atau signifikansi (α) yaitu 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,114	0,146		0,782	0,436
	GCG	- 0,937	0,352	-0,192	-2,662	0,009
	Konservatisme Ak.	- 0,032	0,004	-0,623	-8,627	0,000
Constanta = 0,114			F Hitung = 39,684			
R Square = 0,413			Probabilitas / sig = 0,000			
Adj R Square = 0,402						

Sumber : data diolah, 2014

Dari informasi yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,114 - 0,937 X_1 - 0,032 X_2$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini dapat diketahui dari besaran angka *Adjusted R square*. Hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 3 menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,402 atau (40,2%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi pada manajemen laba sebesar 40,2% sementara itu sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 3 dapat dilihat bahwa F-test dengan Uji ANOVA^b, diperoleh bahwa F_{hitung} adalah 39,684 dengan tingkat signifikansi 0.000^a. Tingkat signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini diasumsikan telah layak dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 4.
Nilai GCG dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Secara Parsial

No	Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
1	GCG (X_1)	-2,662	2,000	0,009	Signifikan
2	KA (X_2)	-8,627	2,000	0,000	Signifikan

Sumber : data diolah, 2014

Pengaruh GCG (X_1) terhadap manajemen laba (Y) berdasarkan Tabel 4 GCG (X_1) memiliki signifikansi sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, $-t_{hitung} (-2,662) < -t_{tabel} (-1,9812)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh dan signifikan secara statistik pada manajemen laba.

Pengaruh konservatisme akuntansi (X_2) terhadap manajemen laba (Y) berdasarkan Tabel 4 KA (X_2) memiliki signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, $-t_{hitung} (-8,627) < -t_{tabel} (-1,9812)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba.

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis linier berganda yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan arah serta seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas yang dalam hal ini yaitu *good corporate governance* dan

konservatisme akuntansi pada variabel terikatnya yakni manajemen laba. *Good corporate governance* yang digunakan sebagai proksi dari komisaris independen menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada manajemen laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *good corporate governance* telah teruji dan dapat diterima. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) dimana komisaris independen menunjukkan signifikansi pengaruh pada manajemen laba perusahaan manufaktur yang di BEI periode 2009-2012

Cornett (2009) memperoleh hasil penelitian yang sama, semakin tinggi tingkat pengawasan komisaris independen maka semakin rendah kemungkinan para manajer untuk melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan. Kondisi ini mencerminkan keefektifan komisaris independen dalam kaitannya pelaksanaan tanggungjawabnya sebagai pengawas tingkat kualitas laporan keuangan untuk memberi batasan terjadinya praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Jumlah anggota komisaris independen yang semakin banyak dinilai proses mekanisme pengawasan yang dijalankan dewan akan semakin berkualitas pula. Pihak independen di dalam perusahaan tentunya akan lebih menuntut terhadap transparansi dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh dan signifikan secara statistik pada manajemen laba, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh pada manajemen laba diterima. Semakin konservatif pelaporan keuangan maka semakin kecil para manajer untuk menyalahgunakan informasi keuangan sehingga rendah

kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laba. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Oktavia Yufenti, 2010) konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan, manajer memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Potensi konflik sebagai akibat adanya pemisahan antara pihak agen dan prinsipal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Pihak agen (manajemen) cenderung akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya dengan tidak memperhatikan kepentingan principal.

Hasil ini sesuai hasil penelitian Givoli dan Hayn (2000) menyatakan bahwa konservatisme memaksakan pengakuan tepat waktu dalam mengakui kerugian dan menunda pengakuan keuntungan, dalam hal ini dapat mengurangi celah bagi pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Lafond dan Watts (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi peranan konservatisme akuntansi, maka kesempatan bagi manajer dalam melakukan pemanipulasian dan *overstatement* laporan keuangan dapat diminimalkan sehingga arus kas dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Didukung pula oleh penelitian Haniati dan Fitriany (2010) menyatakan bahwa implementasi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan dapat meminimalisir kesempatan manajer untuk memanipulasi laba serta dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan anatara pihak manajemen dengan pemegang saham akibat adanya pemanfaatan asimetri informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Good Corporate Governance yang diproksikan dengan komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada manajemen laba. Semakin tinggi tingkat pengawasan komisaris independen pada kinerja perusahaan, maka kecil kemungkinan para manajemen melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang pertama pada penelitian ini telah teruji dan dapat diterima. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada manajemen laba. Semakin tinggi konservatisme akuntansi, dapat meminimalkan tindakan manajer untuk melakukan pemanipulasian dan *overstatement* pada laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini telah teruji dan dapat diterima.

Menggunakan *Good Corporate Governance perception index* sebagai alat ukur untuk mencari nilai dari *corporate governance* dan membandingkannya dengan empat dimensi (komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) mekanisme *Good Corporate Governance*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran konservatisme lain seperti, *Net Asset Measure* atau *Earning/Accrual Measures* maupun *Earnings/ stock returns relation measure*.

REFERENSI

- Astika, I.B. Putra. 2011. *Konsep-konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Udayana University Press.
- Bagheri, Seyedeh Maryam Babanejad, Milad Emamgholipour , Meysam Bagheri.2013. *Effect of Accounting Conservatism Level, Debt Contracts and Profitability on the Earnings Management of Companies: Evidence*

from Tehran Stock Exchange. International Journal of Economy, Management and Social Sciences Page 533-538.

- Boediono, G.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. IAI, 2005.*
- Budi.S Purnomo.(2009).Pengaruh Earning Power terhadap praktek Manajemen Laba .*Jurnal Media Ekonomi Vol 14 No 1, April 2009.*
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., and Tehranian, H. 2009. *Corporate Governance and Earning Management at Large U.S. Bank Holding Companies.* *Journal of Corporate Financ*15: 412-430.
- Dechow,P.M. 1995. Detecting Earning Management.*The Accounting Review.* 70;193-225
- Fala, Dwiyan A.S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance.* *SNA X Ikatan Akuntan Indonesia*
- Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII.*
- Guna, Welvin I., dan Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* 12(1) h:53-68.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Kiryanto dan Suprianto,Edy. 2006. Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *SNA IX : Ikatan Akuntan Indonesia.*
- Lafond,Ryan dan Watts, Ross L. 2007. The Information Role of Conservatism. *Journal of Accounting & Economics 4(September): 8-47.*

- Monks, R. A. G., & Minow, N. 2003. *Corporate governance*. New Jersey: Blackwell.
- National Committee on Corporate Governance (NCCG). 2001. Indonesian Code for Good Corporate Governance.
- Oktavia, Yufenti. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Skripsi* Universitas Brawijaya Malang
- Purwandari, Wahyu Indri. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Praktek Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ujiyantho, M. A. & Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Watts, Ross.L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 1–97